

Dunia Melayu Asia Tenggara : Globalisasi dan Multikulturalisme

1. Pendahuluan

Memasuki abad ke-21, globalisasi dan multikulturalisme adalah kenyataan yang melanda semua bangsa di dunia. Kemajuan peradaban manusia di bidang teknologi informasi yang memutus batas ruang dan waktu telah membantu percepatan pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain. Kondisi tersebut memunculkan dua kecenderungan yang bertolak-belakang, yaitu munculnya universalitas kebudayaan dan menguatnya resistensi kebudayaan lokal. Globalisasi, di satu sisi mengkondisikan semua orang untuk mengikuti segala apa yang dititahkannya, yang tercermin dalam bentuk penyeragaman-penyeragaman baik dalam cara berpikir dan praktek kebudayaan. Hal ini dapat dilihat pada praktek-praktek budaya populer yang seolah-olah merepresentasikan identitas universal yang melampaui sekat-sekat negara, ras, kebudayaan dan sebagainya. Namun di sisi yang lain, arus penyeragaman kebudayaan tersebut telah memunculkan sebuah gejala baru, yaitu menguatnya identitas lokal yang berkarakter resisten. Kondisi ini berpotensi memunculkan konflik sebagai akibat dari eksklusivisme dalam berbagai aspek: sosial-budaya, ekonomi, dan politik.

Fenomena di atas juga terjadi di kawasan Asia Tenggara, yang sebagian besar masyarakatnya adalah rumpun Melayu. Asia Tenggara sebagai suatu kawasan dalam batas geografis dan corak kultural tertentu, dalam sejarahnya, adalah masyarakat yang beragam budaya. Keragaman budaya di kawasan Asia Tenggara ini telah tumbuh subur sebagai hasil persinggungan kultural melalui perdagangan dan juga aktivitas-aktivitas lintas kawasan, baik dalam praktik sosial, ekonomi, politik, maupun kebudayaan. Kenyataan sejarah ini memberi ilustrasi bahwa masyarakat Asia Tenggara telah terbiasa hidup berdampingan dalam keanekaragaman. Namun, karena kolonialisme dan menguatnya arus globalisasi di kawasan ini, menyebabkan fanatisme kultural dari masing-masing kelompok semakin menguat. Akibatnya, masing-masing kelompok berusaha menampilkan bahwa identitas diri dan kelompoknya lebih unggul dibanding kelompok lain. Ini kontraproduktif terhadap multikulturalisme.

Multikulturalisme merupakan sebuah gagasan yang sudah mendapatkan pendasaran sejarahnya di kawasan Asia Tenggara. Gagasan ini di dalamnya terkandung pengakuan, penghormatan, dan penjaminan terhadap keragaman atau identitas budaya untuk mempromosikan penguatan modal sosial, kohesivitas sosial, dan kesetaraan status dari budaya ataupun kelompok agama berbeda, yang mana tidak ada satupun budaya mendominasi budaya lainnya. Kawasan Asia Tenggara telah menjadi

melting pot, yang di dalamnya hidup berbagai macam agama, bahasa, dan adat istiadat. ASEAN dalam hal ini telah menjembatani keanekaragaman budaya di regional tersebut, dan bahkan juga ikut memfasilitasi masyarakatnya untuk berinteraksi secara multikultural. Dengan demikian, apakah pengertian bahwa orang Melayu adalah yang (1) beragama Islam, (2) berbahasa Melayu, (3) beradat-istiadat Melayu, dan (4) menetap di kawasan Melayu, masih relevan?

Berangkat dari pemaparan di atas, LKTI 2008 menawarkan tema “ASEAN Malay World: Globalism and Multiculturalism” sebagai upaya menjaring berbagai tulisan yang dapat menyoroti aspek-aspek ekspresi budaya Melayu setelah bersentuhan dengan dunia luar, yang berubah maupun yang tidak berubah; serta berbagai tulisan yang mampu menawarkan perspektif pengembangan kebudayaan dalam wacana identitas Melayu di era global. Melalui tema ini, diharapkan akan muncul kajian-kajian yang melihat secara mendalam dinamika masyarakat Melayu dan identitasnya dalam atmosfer globalisasi dan multikulturalisme.

2. Tujuan

- a. Menjaring kajian-kajian tentang dinamika budaya Melayu ASEAN di era globalisasi dalam perspektif multikulturalisme.
- b. Memperkaya khazanah pengetahuan tentang dunia Melayu.
- c. Mempublikasikan hasil-hasil kajian secara *online* maupun *offline* (cetak).

3. Cakupan Tema

Cakupan tema “ASEAN Malay World: Globalism and Multiculturalism” melihat dinamika masyarakat Melayu di Asia Tenggara di dalam isu-isu:

a. Peran ASEAN dalam Membangun Multikulturalisme

Subtema ini memfokuskan pada kajian mengenai peran organisasi ASEAN dalam menumbuh-kembangkan budaya Melayu multikultural Asia Tenggara yang lebih terbuka kepada perbedaan. Sekaligus, melihat potensi strategis ASEAN dalam menangani konflik antaretnis atau agama di wilayah ASEAN.

b. Wajah Melayu Populer

Subtema ini difokuskan untuk melihat bagaimana budaya Melayu diekspresikan dalam berbagai media komunikasi populer, sebagaimana kita lihat sehari-hari di radio, televisi, internet, game, novel, komik, buku cerita, film, majalah, dan lain-lain. Pertanyaan dalam

pembahasan ini, misalnya: bagaimana budaya Melayu mempengaruhi ekspresi tertentu dalam karya-karya tersebut, dan bagaimana budaya global mempengaruhi ekspresi “kemelayuan” dalam karya-karya tersebut.

c. Globalisasi dan Politik Identitas Melayu

Masyarakat Melayu atau orang lain yang berada di ‘wilayah Melayu’ telah mengalami banyak perubahan akibat proses globalisasi. Bentuk-bentuk integrasi internasional dalam berbagai bidang politik, ekonomi, keamanan, dan lain-lain telah menciptakan banyak respon pada masyarakat Melayu di Asia Tenggara dan di luar kawasan itu. Sub tema ini terfokus pada pengkajian identitas Melayu di Asia Tenggara yang dibentuk dan dipengaruhi oleh kekuatan regional dan global terutama bagaimana nilai-nilai budaya Melayu menegosiasikan dan mengakomodir, melengkapi, dan memberi nuansa nilai-nilai baru dalam aktivitas modern dan global. Salah satu contoh misalnya identitas agama, nasionalisme, dan ideologi orang Melayu di kawasan tertentu.

d. Diaspora Melayu

Subtema ini menyoroti segala aspek berkenaan dengan identitas orang Melayu yang hidup dan berkembang di luar wilayah Melayu dengan bermacam variannya. Hidup dan berinteraksi di tengah budaya non-Melayu tentunya membentuk pandangan baru akan makna kemelayuan. Dengan demikian, penting untuk dilihat dan dikaji lebih jauh tentang perkembangan pola pikir mereka dalam bidang politik, sosial, budaya, dan agama.

e. Isu Gender dalam Dunia Melayu Modern

Dalam sejarahnya, perempuan Melayu lebih diasosiasikan lebih inferior dibanding laki-laki dan diposisikan dalam wilayah domestik. Oleh karena itu, sub tema ini diangkat untuk meneroka peran perempuan Melayu modern yang berbeda dari masa lalu akibat globalisasi dan modernisasi. Misalnya studi kasus tokoh, pemikiran, kiprah organisasi perempuan Melayu, atau buruh.

4. Ketentuan-ketentuan Lomba

a. Syarat-syarat Keikutsertaan:

1. Lomba terbuka untuk umum.
2. Peserta dapat mengirimkan lebih dari satu naskah karya tulis.

3. Menyertakan pernyataan bahwa naskah karya tulis adalah asli bukan jiplakan/saduran/terjemahan, belum pernah diikutsertakan dalam lomba sejenis dan belum pernah dimuat di media massa atau jurnal ilmiah.
4. Menyertakan *copy* kartu identitas dan atau tanda pengenal lainnya yang masih berlaku.
5. Menyertakan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) singkat.
6. Peserta dengan persyaratan yang tidak lengkap tidak akan diseleksi.
7. Pihak penyelenggara tidak diperkenankan mengikuti lomba.
8. Naskah yang masuk tidak akan dikembalikan.
9. Selama proses seleksi, naskah yang dilombakan tidak boleh dipublikasikan

b. Format Karya Tulis:

1. Menggunakan kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu serumpunnya, atau bahasa Inggris dengan standard akademik.
2. Karya tulis dibuat dalam format kertas ukuran A4, spasi 1,5, memakai huruf Arial (11) atau Times New Roman (12).
3. Panjang karya tulis berkisar antara 3.500—4.500 kata.
4. Mencantumkan nomor halaman di sudut kanan bawah.
5. Nama peserta ditulis di halaman sampul muka.
6. Karya tulis yang tidak sesuai dengan format yang ditentukan akan didiskualifikasi.

c. Hadiah Pemenang:

1. Juara I : Rp. 10.000.000 + Tropi
2. Juara II : Rp. 7.000.000 + Tropi
3. Juara III : Rp. 5.000.000 + Tropi
4. Juara IV : Rp. 3.000.000 + Tropi

d. Pengumpulan Naskah:

1. Batas akhir penerimaan naskah 5 Januari 2009
2. Naskah dikirim melalui surat elektronik (*email*) ke alamat lkti@melayuonline.com

e. Ketentuan Lainnya:

1. Pemenang akan dipublikasikan pada tanggal 28 Februari 2009 di *websites*:
www.melayuonline.com dan www.pssat.ugm.ac.id

2. Karya tulis yang menang dalam lomba ini menjadi hak panitia.
3. Keputusan tim juri tidak dapat diganggu-gugat.
4. Pemenang lomba akan diundang/dijemput dalam acara penyerahan hadiah LKTI 2008 pada 20 Maret 2009.
5. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:
 - o Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu [BKPB]:
(+62 274) 414233 atau *email* lkti@melayuonline.com
 - o Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada [PSSAT-UGM]:
(+62 274) 589658 atau *email* pssatugm@yahoo.com

5. Penjurian

a. Tim Seleksi [tentatif]:

1. Dr. Nicolaas Warouw [PSSAT-UGM]
2. Budi Irawanto, MA. [PSSAT-UGM]
3. Nursaed Ali Rido, MA. [BKPB]

b. Tim Penilai [tentatif]:

1. Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil. [Antropologi UGM]
2. Mahyudin Al Mudra, S.H., M.M. [BKPB]
3. Dr. Aris Arif Mundayat. [PSSAT-UGM]
4. Maria Hartiningsih [Kompas]
5. Prof. Dr. Mohtar Mas' oed [Fisipol UGM]

6. Jadwal Kegiatan

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Publikasi	15 Agustus 2008
2.	Batas Penerimaan Naskah	5 Januari 2009
3.	Seleksi Naskah	6—20 Januari 2009
4.	Penilaian Juri	21 Januari 2009—15 Februari 2009
5.	Pengumuman Pemenang	28 Februari 2009
6.	Penyerahan Hadiah	20 Maret 2009

7. Kepanitiaan

Penasehat:

1. Mahyudin Al Mudra, S.H., M.M.
2. Dr. Aris Arif Mundayat.

Ketua:

1. Dr. Nicolaas Warouw

Sekretaris:

1. Khidir Marsanto P, S.Ant.
2. Gilang Desti Parahita, S.IP.

Bendahara:

1. Hadi Kurniawan, S.H.I.

Public Relations:

1. Yuhastina Sinaro, S.ST.Par.

Publikasi:

1. Irfan Afifi, S.Fil.
2. Afton Afif, S.Psi.
3. Irfan Nugroho
4. Ahmad Salehudin, M.A.
5. Budi Irawanto, MA.

Dokumentasi:

1. Lukman Solihin, S.Ant.
2. Samsuni, M.Hum.